

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Wayfinding adalah konsep dasar yang merujuk pada proses navigasi dan orientasi seseorang dalam suatu lingkungan atau ruang. Konsep ini berfokus pada cara individu menemukan jalan, mengidentifikasi lokasi mereka, dan mencapai tujuan mereka. Di arsitektur, desain lingkungan, dan bidang terkait, konsep wayfinding sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat dengan mudah dipahami dan dinavigasi oleh penghuni atau pengunjung.

Menggunakan poin-poin prinsip yang ada pada wayfinding dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti orientasi, sirkulasi, tanda, aksesibilitas dan warna. Konsep-konsep dasar wayfinding ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk arsitektur, transportasi, lingkungan perkotaan, dan desain interior untuk memastikan bahwa individu dapat dengan lancar dan efisien bergerak dan berinteraksi dalam ruang dan lingkungan yang kompleks.

5.2 Rencana Tapak

A. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang memungkinkan menuju tapak terdapat beberapa, salah satunya melalui jalan sambu dan jalan padjajaran (arteri primer).

Aksesibilitas

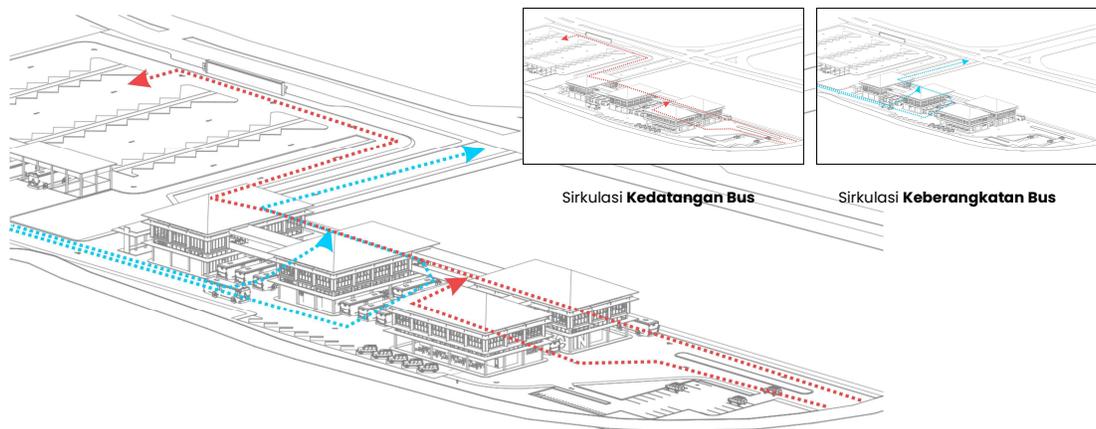


Gambar 5. 1 Akses jalan menuju lokasi tapak
Sumber: <https://earth.google.com/>

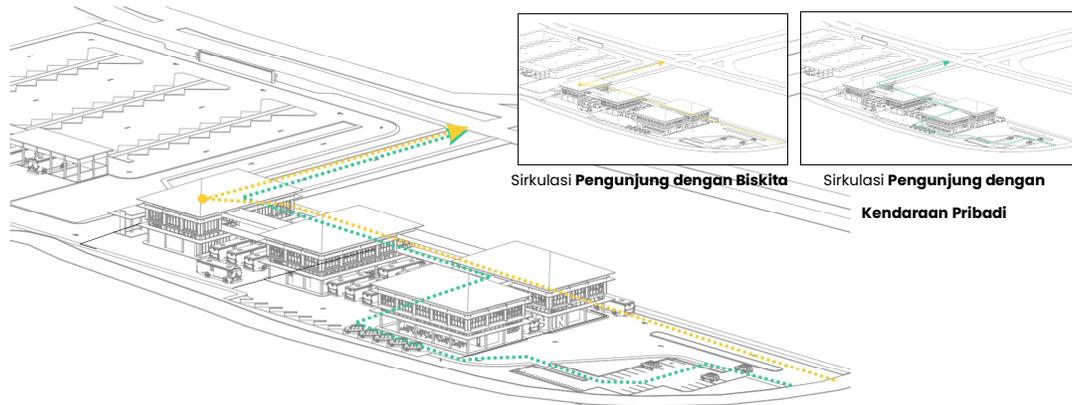
B. Sirkulasi

Pembagian sirkulasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sekuen bus, pengguna, pengelola.

Terminal Tipe A Baranangsiang Kota Bogor
Laporan Tugas Akhir



Gambar 5. 2 Sekuen Bus
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 5. 4 Sekuen Pengunjung
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

C. Parkir

Area parkir berada pada bagian depan, dekat dengan entrance demi kemudahan dan kenyamanan. Dalam regulasi Direktur Jendral Perhubungan Darat dengan jumlah pembagian kendaraan mobil 50 dan motor 100. Tata letak tempat parkir 45 derajat secara bolak-balik untuk parkir bus dan 90 derajat pada parkir kendaraan pribadi untuk efisiensi ruang.



Gambar 5. 3 Acuan Konsep Parkir
Sumber: [https:// google.com/](https://google.com/)

D. Kebisingan

Kondisi vegetasi yang ada sebagai buffer pada setikar Kawasan, mengingat kondisi terminal masih berada dekat dengan permukiman.



Gambar 5. 4 Acuan Konsep Vegetasi
Sumber: <https://issuu.com>

5.3 Bangunan

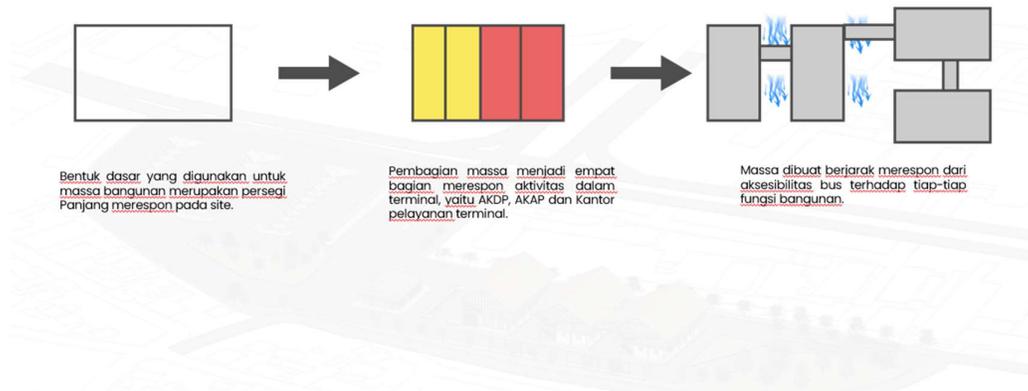
A. Bentuk massa



Gambar 5. 6 Konsep bentuk bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

B. Gubahan massa

Gubahan Massa



Gambar 5. 7 Gubahan Massa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

C. Fasad bangunan

- 1) Penggunaan elemen vertikal sebagai pembantu dari signage.
- 2) Penggunaan elemen horizontal sebagai peneduh/topi-topi pada bangunan.
- 3) Penggunaan elemen khas Bogor sebagai ciri khas kota Bogor.



Gambar 5. 5 Acuan Konsep Ornamen
Sumber: <https://eticon.co.id>

D. Interior bangunan

1) Bukaannya

Bukaan yang diberikan cukup banyak dan besar demi mendapatkan pencahayaan alami pada pagi-siang hari.

2) Lantai

Lantai dalam sebuah terminal penumpang bus adalah elemen penting dari desain dan fungsionalitas keseluruhan terminal. Pemilihan jenis lantai harus memperhitungkan faktor-faktor seperti lalu lintas penumpang dan kendaraan, kondisi cuaca, keamanan, kebersihan, dan estetika. Selain itu, perawatan lantai yang rutin dan pemantauan kondisi lantai adalah penting untuk memastikan bahwa lantai tetap aman dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan terminal penumpang bus.

3) Langit-langit

Membuat tinggi level langit-langit untuk mempertimbangkan skybridge dilalui orang berjalan pada jalur bus.

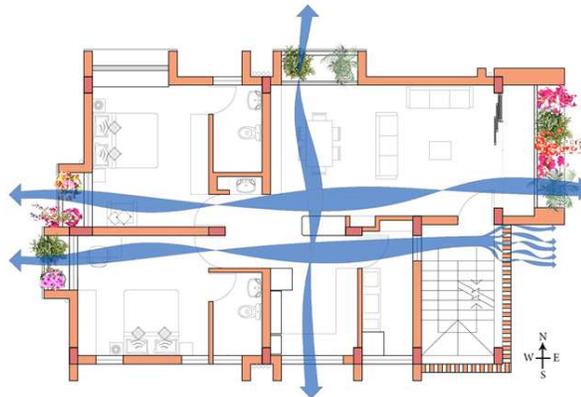
E. Utilitas

Menurut Andi Harapan, M. T. (2021) Optimalisasi dalam penggunaan energi merupakan salah satu kebutuhan performa pada bangunan, yang akan mempengaruhi pengembangan desain sehingga terbentuk susunan ruang dengan pertimbangan optimasi pemakaian energi.

1. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang diaplikasikan dalam Islamic Center Kota Tegal ini dibagi 2 jenis sistem, meliputi:

- a. Penghawaan secara alami, dengan menerapkan ventilasi silang dan penggunaan banyak bukaan.

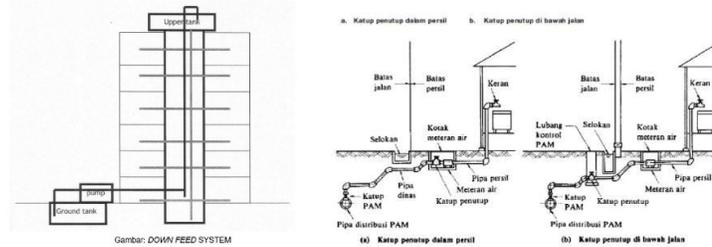


Gambar 5. 6 Penghawaan
Sumber: Google

- b. Sistem penghawaan buatan, menggunakan *Air Conditioner (AC)* dan *exhaust fan*.

2. Sistem Air Bersih

Penerapannya menggunakan PDAM dan sumur serta tambahan *upper and grond tank*.

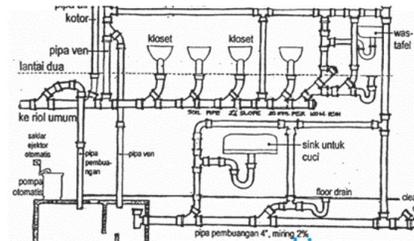


Gambar 5. 7 Sistem Tangki
Sumber: Google

3. Sistem Air Kotor

Sistem air kotor yang diaplikasikan di Terminal Baranangsiang dibagi menjadi beberapa, meliputi:

- Air buangan bertekanan, air kotor berasal dari Toilet dibuang melalui pipa-pipa yang melewati saluran drainase dan ditampung didalam tangki. Kemudian proses penyaringan, pengendapan air nanti akan disalurkan kepada sumber rsapan.
- Air sisa toilet akan dialirkan kepada saluran drainase dengan pipa, kemudin akan dilairkan kembali menuju rsapan seblum disalurkan ke septictank.
- Air hujan dibuang melalui talang air melalaui bak kontrol dan dialirkan ke saluran air kotor kota.



Gambar 5. 8 Sistem Pembuangan Air Kotor
Sumber: <https://ilmutekniksipil.com/>

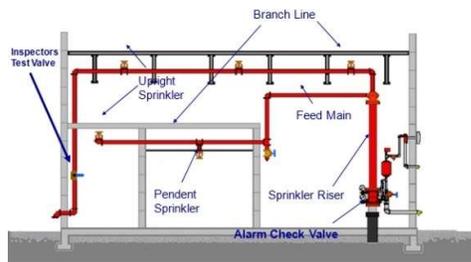
4. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem *carry out*, dimana sampah akan dikumpulkan dan dimasukkan kedalam keranjang lebih dahulu, Truk sampah bergerak menuju terminal dan mengangkat sampah di sore hari saat intensitas dan mobilitas terminal berkurang.

5. Sistem Keamanan

a. Sprinkler

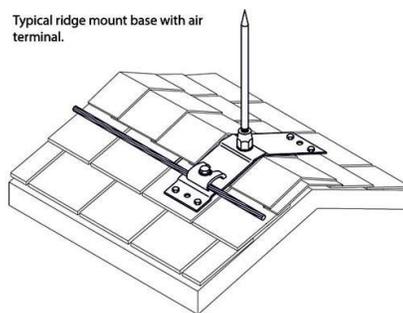
Penggunaannya *mcovers* radius 20m² setiap unitnya sebagai antisipasi dari bahaya terjadinya kebakaran.



Gambar 5. 9 Sistem Sprinkler
Sumber: www.indobara.co.id

b. Penangkal petir

Sistem Franklin, dikenal sebagai sistem penangkal petir tiang batang dan konduktor. Sistem ini terdiri dari tiang penangkal petir dan konduktor yang mengalirkan arus petir dari tiang ke tanah, menjauhkan gedung atau struktur dari bahaya petir.



Gambar 5. 10 Sistem Franklin
Sumber: <https://google.com/>